



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**BALE *PALEREMAN* (TRANSIT) JENAZAH**

**RAJA-RAJA MATARAM DI IMOIRI**

**SEBAGAI**

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

## REKOMENDASI

### ***Bale Palereman (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri***

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Bangunan Cagar Budaya, *Bale Palereman (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri* belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap *Bale Palereman (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri*.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 57/TIM/2019 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2019 Tanggal 4 Februari 2019.
- Merekomendasikan : Bangunan *Bale Palereman (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri* sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



*Bale Palereman (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri* dilihat dari selatan  
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019).

## HASIL KAJIAN

### *Bale Palereman (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri*

<b>I</b>	<b>IDENTITAS</b>		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Dukuh Pajimatan
	Kelurahan	:	Girirejo
	Kecamatan	:	Imogiri
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	-49 M X: 433113 Y: 9124191
	Batas-batas	:	Utara : Kali Celeng
			Selatan : Jalan kampung
			Timur : Jalan kampung
			Barat : Kali Celeng
<b>II</b>	<b>DESKRIPSI</b>		
	Uraian	:	<p><i>Bale Palereman (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri</i> merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat transit bagi kendaraan jenazah Raja-Raja Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta. <i>Bale</i> berdinding plesteran semi terbuka dan menghadap ke arah barat daya. <i>Bale palereman</i> memiliki dua pintu yang terbuka pada dinding barat daya dan timur laut. Pintu barat daya menghadap ke jalan, sedangkan pintu timur laut menghadap ke arah tangga masuk untuk menaiki Permakaman Imogiri. Kedua pintu memiliki ukuran lebar 4,87 m.</p> <p><i>Bale palereman</i> memiliki atap bertipe kampung. <i>Bale</i> ditopang oleh delapan buah tiang dari kayu. Tiang kayu berukuran 12 cm x 12 cm, serta tinggi 603 cm. Pada sudut barat bangunan, telah dibangun ruang penyimpanan barang dengan dinding plesteran. Di sebelah barat <i>bale</i> juga telah dibangun kamar mandi. Ukuran ruang penyimpanan 230 cm x 300 cm. Pintu ruang penyimpanan menghadap ke arah tenggara, berukuran 202 cm x 99 cm.</p> <p>Pada bagian dalam dinding <i>bale</i>, terdapat fitur berupa tempat duduk dari plesteran semen yang lebarnya 40 cm, serta tingginya 40 cm. Lantai bangunan sebagian diplester dengan semen, sedangkan bagian tengahnya diaspal dan menyatu dengan jalan. Bagian yang diplaster semen terletak</p>

		di sisi barat laut dan sisi tenggara bale, masing-masing dengan lebar 170 cm dengan peninggian 3,7 cm. Bagian tengah bale yang tidak disemen telah ditutup dengan aspal yang menyatu dengan jalan.
	Luas	: Luas bangunan: 90.25 m <sup>2</sup>
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri masih baik dan terawat.
	Sejarah	: Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri dibangun oleh Susuhunan Pakubuwono X. Hingga saat ini Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri masih digunakan sebagai tempat parkir peziarah Makam Pajimatan Imogiri.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri dimiliki dan dikelola oleh Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta.
<b>III</b>	<b>KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA</b>	
	Dasar Hukum	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p><b>Pasal 5</b> Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</li> <li>mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</li> <li>memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan</li> <li>memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</li> </ol> <p>: <b>Pasal 7</b> Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</li> <li>berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</li> </ol> <p><b>Pasal 44</b> Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</li> <li>mewakili masa gaya yang khas;</li> <li>tingkat keterancamannya tinggi;</li> <li>jenisnya sedikit; dan/ atau</li> <li>jumlahnya terbatas.</li> </ol>

	Pernyataan Penting	: Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri merupakan bangunan yang mencerminkan kreativitas dalam memodifikasi bangunan tradisional Jawa untuk memenuhi kebutuhan ruang dalam prosesi pemakaman Raja-Raja Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta.
	Alasan	: Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya karena: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berusia lebih dari 50 tahun;</li> <li>b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni modifikasi bangunan tradisional Joglo untuk memenuhi kebutuhan ruang dalam prosesi pemakaman Raja-Raja Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta;</li> <li>c. Memiliki arti khusus bagi:</li> </ul> <p><b>Sejarah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri didirikan oleh Susuhunan Pakubuwono X (1889-1939).</li> <li>• Memberikan informasi mengenai tata cara pemakaman jenazah Raja-Raja Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta.</li> </ul> <p><b>Ilmu Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri menunjukkan kemahiran rekayasa teknologi untuk konstruksi arsitektur Jawa.</li> <li>• Memberikan informasi tentang teknologi pengolahan kayu dan plesteran yang dipergunakan untuk membangun Bale <i>palereman</i>.</li> <li>• Bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, teknik sipil, arsitektur, antropologi, dan sejarah.</li> <li>• Merupakan objek konservasi bangunan kuno.</li> </ul> <p><b>Pendidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai pembelajaran masyarakat umum dan peserta didik tentang filosofi yang terdapat pada bangunan kuno yang berkaitan dengan prosesi pemakaman jenazah Raja-Raja Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta.</li> <li>• Memberikan inspirasi bagi pendidikan lokal sebagai landasan bagi penguatan karakter bangsa</li> </ul> <p><b>Kebudayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi mengenai tradisi persinggahan sementara bagi jenazah Raja-Raja Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan</li> </ul>

		<p>Yogyakarta sebelum dimakamkan di Makam Pajimatan Imogiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tradisi persinggahan sementara bagi jenazah Raja-Raja Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta yang bertempat di Bale <i>Palereman</i> dapat menguatkan kepribadian bangsa.</li> </ul> <p>Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri berunsur banyak, yakni terbuat dari komponen semen dan kayu. Bale <i>Palereman</i> berdiri bebas dan tidak menyatu dengan formasi alam. Bale dibuat untuk memenuhi kebutuhan keluarga Kerajaan Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta yakni sebagai tempat persinggahan sementara jenazah sebelum melanjutkan prosesi pemakaman di Makam Pajimatan Imogiri.</p> <p>Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/ kota sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. merupakan cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul;</li> <li>b. mewakili masa gaya pembuatan bangunan kuno untuk memenuhi kebutuhan ruang Kerajaan Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta yang berkaitan dengan pelaksanaan prosesi penguburan jenazah;</li> <li>c. tingkat keterancamannya tinggi. Bale terletak di pinggir jalan beraspal sehingga rawan terkena vandalisme dan kerusakan;</li> <li>d. jenisnya sedikit. Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri merupakan temuan bangunan pelengkap prosesi pemakaman Raja-Raja Kerajaan Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta yang langka; dan/ atau</li> <li>e. jumlahnya terbatas. Hingga saat ini tidak banyak ditemukan bale persinggahan sementara jenazah Raja-Raja Kerajaan Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta sebelum dilanjutkan prosesi pemakaman.</li> </ol>
<b>IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	:
Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka		

	<p>Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Bale <i>Palereman</i> (Transit) Jenazah Raja-Raja Mataram di Imogiri ditetapkan statusnya sebagai <b>Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</b></p>
--	---

**REKOMENDASI PENETAPAN**  
**BALE PALEREMAN (TRANSIT) JENAZAH RAJA-RAJA MATARAM DI IMOIRI**  
**SEBAGAI**  
**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DIUSULKAN OLEH  
TIM AHLI CAGAR BUDAYA BANTUL

Dra. Andi Riana .....

Albertus Sartono, S.S. ....

Dr. Mimi Savitri, M.A. ....

Drs. Tugas Tri Wahyono .....

Dra. Surayati Supangat, M.A. ....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal: Jumat, 6 Desember 2019